

Pengungkapan *Intellectual Capital* Dan Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Andi Shafrini Erbach

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Musamus

Email korespondensi: andisafrini98@gmail.com

ABSTRAK, Tujuan pengujian untuk mengetahui apakah biaya modal ekuitas pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 dipengaruhi oleh pengungkapan *intellectual capital* dan nilai pasar ekuitas. Populasi dari penelitian ini sebanyak 31 *emitten* LQ 45 *listed* Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2018. Setelah dilakukan seleksi menggunakan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 18 *emitten* sehingga total sampel 54. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis dalam pengujian ini. Hasil pengujian, biaya modal ekuitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengungkapan *intellectual capital* dan berpengaruh negatif sedangkan nilai pasar ekuitas mempengaruhi biaya modal ekuitas secara negatif dan signifikan.

Kata Kunci: *pengungkapan intellectual capital, nilai pasar ekuitas dan biaya modal ekuitas*

ABSTRACT, The purpose of the test is to find out if the cost of equity capital in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2018 period is affected by intellectual capital disclosure and equity market value. The population of this study was 31 LQ 45 issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2018. After selection using purposive sampling, 18 *emitten* samples were obtained, resulting in a total of 54 samples. Multiple linear regression analysis is used as an analytical technique in this test. As a result of the test, equity capital costs were not significantly affected by intellectual capital disclosure and negatively impacted while equity market value negatively and significantly affected equity capital costs.

Keywords: *Intellectual Capital Disclosure, Equity Market Value and Cost of Equity Capital*

1. Pendahuluan

Dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin gencar, memotivasi perusahaan untuk melaksanakan perluasan atas usahanya, namun perluasan usaha akan meningkatkan kegiatan usaha yang tentunya akan membutuhkan banyak dana. Pasar modal menjadi media mengumpulkan dana bagi pihak yang membutuhkan dan/atau memiliki dana, dengan menerbitkan saham dan/atau obligasi.

Menurut Dewi dan Chandra (2016) perusahaan wajib memberikan perhatian khusus pada biaya modal ekuitas karena biaya tersebut adalah bagian dari biaya

modal yang sulit untuk diukur. Return atau pengembalian adalah imbalan dari hasil investasi pembelian saham perusahaan.

Salah satu bentuk pengembalian yang diperoleh investor adalah memperoleh deviden. Pada tahun 2018 dari total 617 emiten hanya 283 perusahaan atau 46% yang membagikan deviden, sisanya berjumlah 334 perusahaan atau 54% dari jumlah perusahaan di BEI tidak membagikan deviden mereka (Septarini, 2019).

Salah satu resiko yang wajib untuk diamati adalah resiko informasi terkait dengan pengungkapan informasi yang dibuat oleh perusahaan, pengungkapan ini dianggap sangat penting bagi investor untuk memahami resiko investasi dan memperoleh informasi terkait dengan nilai kapabilitas perusahaan untuk mewujudkan kekayaan dimasa yang akan datang. Menurut Nurjanati dan Rodoni (2015) jika investor memperkirakan resiko investasi rendah, maka tingkat pengembalian dana yang diminta dan biaya modal ekuitas juga menjadi rendah.

Salah satu jenis pengungkapan yang digunakan perusahaan dalam menyampaikan informasi tambahan adalah pengungkapan sukarela, yaitu pengungkapan kumpulan informasi yang dibuat dengan bebas oleh perusahaan dan tidak terikat dengan standar ketentuan yang berlaku. Pengungkapan *intellectual capital* tergolong pengungkapan sukarela, karena pengungkapan *intellectual capital* adalah sebuah pengungkapan yang melaporkan informasi bersifat alami dan wajar dari nilai tak berwujud yang perusahaan miliki dan tanpa dibatasi oleh aturan yang berlaku (Wulandari dan Prastiwi, 2014).

Sistem pencatatan akuntansi tradisional yang lebih menekankan penggunaan aset tak berwujud umumnya masih digunakan perusahaan di Indonesia. Menurut Maditinos et al, 2011; Canibona et al, 2000, laporan tersebut dirasa belum cukup untuk menunjukan nilai riil aset tak berwujud. Praktik ini tidak menyebutkan pengukuran berbasis pengetahuan, dan identifikasi *International Federation of Accountants* (1998). Suwarjuwono & kadir (2003) mengungkapkan, akuntansi tradisional ini yang digunakan sebagai tumpuan penyusunan laporan keuangan tidak dapat menggambarkan informasi tentang *intellectual capital*.

Pada PSAK 19 tentang aset tak berwujud contoh; pengetahuan, teknologi, lisensi, desain dan implementasi system, hak kekayaan intelektual, merek dagang, dan pengetahuan akan pasar. *Intellectual capital* ini mulai mendapat perhatian meskipun secara eksplisit belum dijelaskan (IAI, 2012) . Beberapa penelitian terkait tingkat pengungkapan *intellectual capital* dilakukan oleh Suhardjanto & Wardhani (2010) persentase pengungkapan IC tahun 2007 yaitu sebesar 35%, kemudian oleh Susanto & Supatmi (2012) tahun 2009 sebesar 40,87%, Ulum et al (2019) tahun 2015 sebesar 42% dan oleh Anna & Dwi (2018) tahun 2016 sebesar 60%, rendahnya pengungkapan IC yang diperoleh disebabkan informasi yang di sediakan perusahaan belum diungkapkan secara lengkap (Sahlan & Srimindarti, 2018) kondisi tersebut menunjukan bahwa belum tercapainya tingkat pengungkapan *intellectual capital* secara maksimal.

Pengungkapan *intellectual capital* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan relevansi laporan tahunan serta berhubungan dengan perusahaan dan investor dalam hal pengurangan asimetri informasi dan peningkatan transparansi. Manfaat lain yang didapat setelah perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual capital* yaitu penurunan biaya modal ekuitas, semakin besar tingkat pengungkapan yang telah dilakukan oleh perusahaan maka semakin kecil modal yang harus dikeluarkan, karena tingkat dari pengungkapan yang semakin baik bisa menyebabkan penurunan asimetri informasi perusahaan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Penurunan asimetri informasi tersebut akan mengakibatkan tingkat likuiditas pasar tinggi sehingga meminimalisir estimasi resiko perusahaan dan dapat mengurangi biaya modal ekuitas (Boujelbene & Affes, 2013). Terkait tingkat pengembalian investor, investor memperkirakan tingkat pengembalian saham didasarkan pada informasi bisnis, tingkat

pengembalian saham masa lalu, dan profil perusahaan yang ditampilkan (Wulandari dan Prastiwi, 2014).

Hasil penelitian Rohma dan Subroto (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* baik stuktur internal, kompetensi pegawai, dan stuktur eksternal memiliki pengaruh terhadap penurunan biaya modal ekuitas, sedangkan Yulistina (2011) menunjukkan pengungkapan *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Para investor selain mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan dan prospek bisnis, investor juga memperhitungkan nilai pasar ekuitas. Nilai pasar ekuitas merupakan nilai atau ukuran modal milik perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Perusahaan yang mempunyai nilai pasar ekuitas yang besar dinilai akan membagikan *return* yang besar dimasa depan, apabila berinvestasi pada saham ini. Hal ini dikarenakan adanya peluang untuk memperoleh dana usaha

yang lebih besar dan resiko yang diterima akan lebih kecil, sehingga mengakibatkan biaya modal ekuitas yang dibayarkan perusahaan menjadi rendah. Perusahaan dengan nilai pasar ekuitas yang rendah biasanya dimiliki oleh perusahaan berskala kecil yang dinilai mempunyai resiko lebih tinggi daripada perusahaan berskala besar, karena nilai pasar ekuitas yang dimiliki rendah maka belum banyak melakukan pengungkapan informasi yang dibutuhkan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan ketidakpastian di kalangan investor karena menunjukkan resiko estimasi yang tinggi sehingga biaya modal ekuitas akan meningkat. Hal ini menunjukkan nilai pasar ekuitas merupakan nilai pasar perusahaan yang nilainya akan meningkatkan kepercayaan investor serta dapat menjadi tolak ukur yang diperhatikan investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian Jimanto (2009), menunjukkan bahwa biaya modal ekuitas dipengaruhi oleh nilai pasar ekuitas, sedangkan Haniarsa (2013), biaya modal ekuitas tidak diengaruh oleh nilai pasar ekuitas karena investor kurang memprioritaskan nilai pasar ekuitas untuk berinvestasi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian tentang pengaruh pengungkapan *intellectual capital* dan nilai pasar ekuitas terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena cenderung sering mendistribusikan dividen, merupakan 45 perusahaan teratas serta mempunyai kondisi keuangan, nilai transaksi dan prospek pertumbuhan yang tinggi, sehingga banyak diminati oleh investor.

2. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, berjumlah 45 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel diambil berdasarkan pemilihan kriteria dengan teknik *Purpoive sampling* dengan kriteria pada penelitian ini yaitu; perusahaan LQ45 periode 2016-2018; menyajikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap; bentuk mata uang rupiah (Rp); memperoleh keuntungan selama tahun penelitian.

Melalui kriteria diatas, perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan LQ 45 tahun 2016-2018.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk melihat kesanggupan model dalam menyajikan variabel dependen. Ghazali (2009) nilai koefisien determinan adalah 0 dan 1 ($0 < x < 1$). Berdasarkan hasil nilai determinan berikut:

Tabel 1 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.432 ^a	.187	.155

a. Predictors (Constant), EKUITAS, ICDI

b. Dependent Variable: COEC

Sumber : SPSS v. 26

Hasil uji koefisien determinasi diketahui 0,155, hal ini menunjukkan variasi perubahan Y adalah terpengaruh oleh perubahan X_1 dan X_2 senilai 15,5%, sisanya 84,5% dipengaruhi faktor lain.

Hasil uji statistik t pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji Statistik t

Coefficient ^a					
		Unstandardized coefficient			
Model		B	Std. Error	T	Sig
1	(Constant)	-.406	.247	-1.647	.106
	ICDI	-.205	.286	-.717	.476
	EKUITAS	-.047	.014	-3.405	.001

Dependent variabel: COEC

Sumber : SPSS v. 26

Perhitungan t_{hitung} pengungkapan *intellectual capital* sebesar -0,717 lebih kecil dari t_{tabel} 2,00785 dan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,476 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti pengungkapan *intellectual capital* tidak berdampak pada variabel biaya modal ekuitas, artinya H_1 di tolak artinya pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas; variabel pengungkapan nilai pasar ekuitas memiliki t_{hitung} sebesar -3,405 lebih besar dari t_{tabel} 2,00785 dan nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti nilai pasar ekuitas berdampak pada biaya modal ekuitas, artinya H_2 di terima, yang artinya nilai pasar ekuitas berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

a) Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Biaya Modal Ekuitas

Nilai koefisien regresi pengungkapan *intellectual capital* (ICDI) sebesar -0,717 dengan angka signifikan variabelnya 0,476 berada diatas signifikansi 0,05 (5%) yang berarti hipotesis pertama ditolak, sehingga didalam penelitian ini ICDI memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas, artinya semakin tinggi biaya modal ekuitas perusahaan maka semakin rendah pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan tersebut, atau sebaliknya. Hasil perhitungan rata-rata pengungkapan *intellectual capital* dan biaya modal ekuitas pada tahun penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata Pengungkapan *Intellectual Capital* (ICDI) dan Biaya Modal Ekuitas

Tahun	ICDI (%)	COEC (%)
2016	77,2	-90,8
2017	76,8	-90,5
2018	79,1	-89,0

Sumber : hasil olah data tahun 2020

Tabel 3 diatas menunjukan adanya kenaikan dan penurunan pada pengungkapan *intellectual capital*, namun biaya modal ekuitas terus menurun setiap tahunnya tahun 2016 sebagai tahun dasar ketika rata-rata biaya modal ekuitas perusahaan sebesar 90,8%, tingkat pengungkapan *intellectual capital*nya sebesar 77,2 %, rata-rata biaya modal ekuitas pada tahun 2017 menurun dari tahun sebelumnya yaitu 90,5% diikuti pengungkapan *intellectual capital* yang juga menurun sebesar 76,8%, artinya tingkat pengembalian pada tahun tersebut mengenai tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang dibuat perusahaan tidak berpengaruh, kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan tingkat pengembalian atau biaya modal ekuitas sebesar 89% diikuti pengungkapan *intellectual capital* yang meningkat 79.1% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukan bahwa penurunan persentase biaya modal ekuitas tidak begitu signifikan.

Pada penelitian ini yang menunjukan bahwa besarnya biaya modal ekuitas belum tergantung pada perubahan tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Salah satu perusahaan yang menjadi sampel sebagai perusahaan yang melakukan pengungkapan *intellectual capital* (ICDI) terendah pada tahun 2017 adalah PT Serpong Damai Tbk dengan persentase pengungkapan *intellectual capital* yaitu 72% dan biaya modal ekuitasnya sebesar -90%, perusahaan dengan pengungkapan IC tertinggi pada tahun 2017 adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan biaya modal ekuitas yang tinggi sebesar 0,81% dan biaya modal ekuitas sebesar -0,95%, dapat diketahui bahwa pengungkapan IC perusahaan tersebut di tahun tersebut sudah berada diatas 50% dan tergolong tinggi namun belum dapat membantu perusahaan untuk memberikan kepercayaan terhadap investor mengenai resiko investasi dimasa depan, sehingga biaya modal yang dikeluarkan perusahaan menjadi tinggi

Hasil ini sependapat dengan penelitian Yulistina (2011) jika pengungkapan *intellectual capital* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohma dan Subroto (2015) jika pengungkapan *intellectual capital* memiliki hubungan yang signifikan pada biaya modal ekuitas.

Variabel pengungkapan *intellectual capital* pada penelitian ini belum sejalan dengan teori stakeholder. Pemangku kepentingan mempunyai kewenangan untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan namun jika dikaitkan sebagai prediksi investor saat memperkirakan tingkat pengembalian teori tersebut belum tepat. Variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi biaya modal ekuitas, salah satunya yaitu laba atau keuntungan perusahaan, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada kegiatan bisnisnya, menjadi penentu risiko yang diraba oleh investor, karena laba yang dilaporkan dapat meminimalisir ketidakpastian tentang investasi dimasa depan sehingga, biaya modal ekuitas perusahaan menurun (Dewi & Kelselyn, 2019).

b) Pengaruh Nilai Pasar Ekuitas terhadap Biaya Modal Ekuitas

Nilai koefisien regresi nilai pasar ekuitas sebesar -3,405 dengan angka signifikan variabelnya 0,001 berada dibawah signifikansi 0,05 (5%), yang berarti hipotesis kedua diterima, artinya didalam penelitian ini nilai pasar ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas, yang berarti jika terjadi peningkatan nilai pasar ekuitas maka akan semakin rendah biaya modal ekuitas perusahaan, atau sebaliknya.

Hasil rata-rata nilai pasar ekuitas dan biaya modal ekuitas pada tahun penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Nilai Pasar Ekuitas Dan Biaya Modal Ekuitas

Tahun	Ekuitas (Rp)	COEC (%)
2016	106.891.449.496.414	-90,8
2017	138.496.679.057.431	-90,5

2018	122.139.780.167.480	-89,0
------	---------------------	-------

Sumber : *hasil olah data tahun 2020*

Hasil uraian diatas menunjukkan pada tahun 2016 tingkat pengembalian atau biaya modal ekuitas sebesar 90,8% dengan rata-rata nilai pasar ekuitas perusahaan sebesar Rp. 106.891.449.496.414, rata-rata pada tahun 2017 dan tingkat rata-rata pengembalian menurun 90,5% dan di rata-rata nilai pasar ekuitas mengalami peningkatan sebesar Rp. 138.496.679.057.431, dan pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang tingkat rata-rata pengembalian atau biaya modal ekuitasnya mengalami penurunan menjadi 89,0% rata-rata nilai pasar ekuitasnya mengalami peningkatan sebesar Rp122.139.780.167.480.

Salah satu perusahaan yang memiliki nilai pasar ekuitas tinggi menurut rata-rata nilai pasar ekuitas yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2017 dengan nilai pasar ekuitas yaitu Rp. 448.978.784.400.000 dan biaya modal ekuitasnya menurun sebesar -0,91%, kemudian nilai pasar ekuitas terendah pada PT Adhi Karya Tbk dengan nilai pasar ekuitas Rp. 6.712.201.073.760 dengan biaya modal ekuitas yang meningkat yaitu -0,85%. Yang menunjukkan bahwa nilai pasar ekuitas dapat menekan resiko investasi bagi investor, karena menunjukkan kenaikan harga saham perusahaan, sehingga biaya modal ekuitas yang dibayarkan perusahaan menurun.

Hasil ini sejalan dengan teori sinyal, dimana nilai pasar ekuitas yang tinggi merupakan *good news* bagi investor yang akan merespon positif, karena menunjukkan keadaan perusahaan dalam kondisi yang baik serta menunjukkan kenaikan harga saham perusahaan. Hasil penelitian sependapat dengan penelitian Jimanto (2009), bahwa nilai pasar ekuitas memiliki dampak pada biaya modal ekuitas, dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar ekuitas yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor serta dapat menjadi tolak ukur dalam berinvestasi, karena perusahaan yang memiliki nilai pasar ekuitas yang besar dinilai bisa membagikan *return* yang besar dimasa depan.

Hal ini membuktikan bahwa jika perusahaan memiliki nilai pasar ekuitas yang tinggi, investor akan memperkirakan resiko yang rendah saat berinvestasi, sehingga mengurangi keraguan atas hasil yang akan diperoleh dimasa depan serta investor akan mengindikasikan tingkat pengembalian minimum sehingga biaya modal ekuitas yang dikeluarkan perusahaan menjadi rendah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka bisa disimpulkan bahwa:

1. Variabel pengungkapan *intellectual capital* menghasilkan koefisien regresi senilai -0,717 serta nilai signifikan variabel senilai 0,476 yang berada diatas

signifikan 0,05 (5%). Penelitian ini memperlihatkan jika pengungkapan *intellectual capital* tidak begitu penting terhadap biaya modal ekuitas dan berpengaruh negatif.

2. Variabel nilai pasar ekuitas menunjukkan nilai koefisien regresi senilai -3.405 serta nilai signifikan variabel senilai 0,001 yang berada dibawah signifikan 0,05 (5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pasar ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

5. Daftar Pustaka

Boujelbene, M.A dan Habib, A. 2013. "The Impact of Intellectual Capital Disclosure on Cost of Equity Capital: A case of French Firms". *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. Vol.18 No.34, 2013,45-53

- Dewi S Prima & Kelselyn. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Biaya Modal Ekuitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*. VO.. 19, NO. 1. JANUARI-JUNI 2019.
- Dewi, Sofia Prima., Jeffry Setiady Chandra. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Asimetri Informasi, dan Manajemen Laba *terhadap Cost of Equity Capital* Pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Tarumanagara. Vol. 18, Juni 2016, Hlm 25-32.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP.
- Ningsih & Ariani. (2016). Pengaruh asimetri informasi, pengungkapan *intellectual capital* dan kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi*. Vol 1. No 1 halaman 149-157
- Nurjanati, Ratri dan Amad Rodoni. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi dan Tingkat Disclosure Terhadap Biaya Ekuitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 2
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2000). Tentang Aset Tidak Berwujud. Ikatan Akuntan Indonesia
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2012). Tentang Aset Tidak Berwujud. Ikatan Akuntan Indonesia
- Rohma, E. N, & Subroto. (2015). Dampak Pengungkapan *intellectual capital* pada biaya modal ekuitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 3 (2). 1-24
- Septarini, D. F. (2019). "CEO overconfidence and dividend policy: evidence from Indonesia stock exchange". <https://www.ijeronline.com/> diakses tanggal 20 maret 2020 pukul 13:57 WIT.
- Suhardjanto, Djoko dan Wardhani, Mari.(2010). " Praktik Intellectual Capital Disclousure Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". JAAI Volume 14 No 1, Surakarta; Universitas Sebelas Maret
- Yulistina, Maya. 2011. Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Cost Of Equity Capital. Universitas Diponegoro: Skripsi.
- Wulandari & Andri Prastiwi. 2014. Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap *Cost of Equity Capital* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3. No 4. pp 1-14, ISSN (Online): 2337-380